

MENGURAI KONSEP KEMANFAATAN BERSAMA: PEMAHAMAN TEORI UTILITARIANISME DALAM ETIKA BISNIS

¹Ismayanti Putri, & ²Laras Putri Kinanti

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ismayantiputri15@gmail.com, & larasputri0609@gmail.com

Abstrak

Teori utilitarianisme merupakan sebuah teori etika yang mengatakan bahwasanya perbuatan yang benar secara moral adalah sebuah perbuatan yang menghasilkan sebuah kebaikan untuk masyarakat secara luas. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk memahami serta mengetahui mengenai pemahaman teori utilitarianisme dalam etika bisnis dan untuk mengetahui konsep pemanfaatan bersama dalam teori utilitarianisme. Pada penulisan artikel ini, metode yang dipergunakan merupakan metode studi pustaka dengan mendapatkan informasi dan data dari berbagai sumber, yakni: media, buku, jurnal dan artikel ilmiah, yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa di dalam teori utilitarianisme ini, sebuah perbuatan itu dapat dikatakan baik jika menghasilkan sebuah manfaat untuk seluruh masyarakat, bukan hanya untuk salah satu pihak saja.

Kata Kunci: *Etika Bisnis, Kemanfaatan Bersama, Teori Utilitarianisme.*

Abstract

The theory of utilitarianism is an ethical theory which says that morally correct actions are actions that produce good for society at large. The purpose of writing this article is to understand and find out about the understanding of utilitarianism theory in business ethics and to understand the concept of joint use in utilitarianism theory. In writing this article, the method used is a library study method by obtaining information and data from various sources, namely: media, books, journals and scientific articles, which are then analyzed and concluded. The research results state that in the theory of utilitarianism, an action can be said to be good if it produces benefits for the entire community, not just for one party.

Keywords: Business Ethics, Common Good, Utilitarianism Theory.

A. PENDAHULUAN

Latar belakang

Etika bisnis adalah salah satu bagian yang sangat penting di dalam sebuah badan usaha. Seiring dengan semakin sulitnya tantangan serta keputusan yang dihadapi oleh perusahaan, muncullah permasalahan mengenai bagaimana perusahaan mengoperasikan dan mengambil keputusan yang etis. Adapun kerangka kerja yang sering digunakan adalah teori utilitarianisme.

Utilitarianisme merupakan teori konsekuensial yang sangat populer. Menurut prinsip utilitas, keputusan etis harus mengembangkan manfaat untuk khalayak dan mengurangi kerugian serta yang paling utama yaitu keseimbangan bersih dari suatu perbuatan baik dan buruk bagi khalayak secara keseluruhan (Thomas Santoso. 2022).¹

¹ Thomas Santoso, *Etika Bisnis*, (Surabaya: CV. Saga Jawadwipa, 2022), 32-33.

Teori utilitarianisme ini seringkali dihubungkan dengan kemanfaatan. Pada dasarnya pandangan utilitarianisme ini merupakan suatu pemahaman mengenai etika yang membebaskan perbuatan-perbuatan yang bisa dikatakan baik yaitu yang bermanfaat dan menguntungkan. Sedangkan perbuatan buruk tidak memberikan keuntungan melainkan merugikan.²

Dalam teori utilitarianisme diperoleh beberapa konteks permasalahan mengenai kemanfaatan, seperti kesulitan dalam mengukur serta menghitung kemanfaatan yang akan didapatkan. Selain itu juga, utilitarianisme terkadang tidak mempertimbangkan kemanfaatan dengan adil, karena terkadang sebuah perbuatan yang memberikan sebuah manfaat yang besar pada sebagian orang dan memberikan kerugian untuk sebagian orang, bahwasanya hal tersebut dianggap baik menurut teori utilitarianisme, akan tetapi dapat dianggap tidak adil.

Terdapat solusi untuk mengatasi perbuatan tersebut dengan cara mempertimbangkan sebuah efek dari tindakan tidak adil terhadap semua pihak dan bicarakan masalah dengan semua pihak guna mendapatkan pandangan yang beragam dan mempertimbangkan perbuatan yang dipilih benar-benar memperoleh kemanfaatan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai cara mengurai konsep kemanfaatan bersama: pemahaman teori utilitarianisme dalam etika bisnis.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada artikel ini adalah “bagaimana cara mengurai konsep kemanfaatan bersama: pemahaman teori utilitarianisme dalam etika bisnis ?”

Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman teori utilitarianisme dalam etika bisnis.
- b. Untuk mengetahui konsep pemanfaatan bersama dalam teori utilitarianisme.

Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca agar lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai konsep kemanfaatan teori utilitarianisme.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber informasi maupun referensi.

B. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelitian terdahulu: Endang Pratiwi, Theonegoro, Hassanain Haykal, dengan judul “Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum atau Metode Pengujian Produk Hukum”. Terdapat kesamaan dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti merupakan kesamaan pada tujuan yaitu sama-sama membedah konsep teori dari Jeremy Bentham. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu lebih menggali kepada konsep teori utilitarianisme dari Jeremy Bentham serta mencari posisi konsep utilitarianisme Jeremy di dalam

² A Mangunhardjana, *Isme-Isme Dalam Etika Dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 231.

faset pemikiran ilmu hukum.³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menggali pada konsep kemanfaatan bersama dan pemahaman teori utilitarianisme dalam etika bisnis.

C. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini metode yang digunakan yaitu metode studi pustaka. Metode pustaka merupakan sebuah metode yang mengumpulkan, mempelajari serta memahami berbagai macam teori yang mempunyai hubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2008), metode studi pustaka ini merupakan sekelompok aktivitas yang memiliki kaitan dengan sebuah metode studi pustaka, membaca, menulis dan mengolah bahan tulisan. Metode studi pustaka ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari berbagai sumber, yakni: media, buku, jurnal dan artikel ilmiah, yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.⁴ Data serta informasi yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan sebuah data sekunder yang didapatkan dari berbagai macam sumber penelitian terdahulu, bukan dari hasil tanya jawab langsung. Data yang kami ambil merupakan hasil dari pencarian melalui google scholar dan research gate melalui kata kunci yang berkenaan dengan topik penelitian yang kami lakukan, pengumpulan data dianalisis secara baik sehingga mampu memperoleh hasil yang terbaik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori utilitarianisme merupakan sebuah teori etika yang mengatakan bahwasanya perbuatan yang benar secara moral adalah sebuah perbuatan yang menghasilkan sebuah kebaikan untuk masyarakat secara luas. Teori utilitarianisme ini bisa diterapkan pada berbagai bidang, termasuk dalam etika bisnis. Pada etika bisnis, teori utilitarianisme mampu dimanfaatkan guna menilai apakah suatu kegiatan dan tindakan bisnis adalah benar atau salah (Bagus, 2000).⁵

Menurut utilitarianisme, perbuatan atau kegiatan yang benar merupakan perbuatan yang menghasilkan kemanfaatan bersama yang merupakan sebuah kebahagiaan serta kesejahteraan bagi banyak orang. Sedangkan arti dari kemanfaatan bersama merupakan sebuah konsep yang berdasar kepada teori utilitarianisme. Kemanfaatan bersama ini juga merupakan jumlah kebahagiaan atau kesejahteraan yang diperoleh dari sebuah tindakan.⁶

Untuk memastikan apakah suatu perbuatan memperoleh kemanfaatan bersama, dapat menggunakan teori utilitarianisme dengan prinsip keseimbangan kebahagiaan. Prinsip keseimbangan kebahagiaan mengatakan bahwasanya suatu perbuatan harus dipertimbangkan berdasarkan jumlah kebahagiaan atau kesedihan yang dihasilkannya.

Terdapat beberapa manfaat penerapan teori utilitarianisme kemanfaatan bersama pada etika bisnis yaitu membantu perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang etis, karena teori ini mampu dipergunakan guna menilai apakah sebuah keputusan bisnis akan memperoleh

³ Endang Pratiwi, dkk. Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum Atau Metode Pengujian Produk Hukum? *Jurnal Konstitusi* 19.2 (2022): 268-293.

⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

⁵ Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000).

⁶ Endang Pratiwi, dkk. Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum Atau Metode Pengujian Produk Hukum? *Jurnal Konstitusi* 19.2 (2022): 268-293.

kemanfaatan bersama atau tidak dan membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, pada dasarnya perusahaan yang menerapkan nilai-nilai etika pada sebuah perusahaannya akan lebih dipercaya oleh konsumen.

Terdapat juga contoh penerapan teori utilitarianisme kemanfaatan bersama pada etika bisnis yaitu sebuah perusahaan memutuskan untuk memberikan pelatihan kepada karyawannya. Keputusan tersebut mampu menghasilkan kemanfaatan bersama di antaranya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para karyawan dan pengetahuan mengenai produktivitas perusahaan.

Selain memiliki banyak sekali manfaat, teori utilitarianisme juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya kemungkinan sulit dalam menentukan apakah sebuah tindakan akan menghasilkan kemanfaatan bersama dan teori ini juga dapat membenarkan tindakan yang merugikan sebagian orang guna menghasilkan kemanfaatan bagi banyak orang.

Terdapat beberapa kasus sebuah perusahaan yang menerapkan teori utilitarianisme, di mana ada sebuah perusahaan memberikan pelatihan terhadap para karyawannya, pelatihan tersebut mampu meningkatkan keterampilan serta produktivitas para karyawan. Keputusan tersebut juga mampu menghasilkan kemanfaatan Bersama yaitu meningkatkan sebuah kesejahteraan karyawan dan perusahaan. Solusi dari permasalahan tersebut perusahaan dapat mengimplementasikan teori utilitarianisme guna menilai apakah sebuah keputusan tersebut mampu menghasilkan kemanfaatan bersama. Perusahaan bisa menghitung jumlah kebahagiaan serta kesejahteraan yang akan diperoleh dari sebuah keputusan tersebut.

Dari kebahagiaan atau kesejahteraan yang dihasilkan oleh sebuah keputusan tersebut diantaranya karyawan akan mendapatkan sebuah keterampilan serta pengetahuan yang baru yang mampu meningkatkan karir mereka, perusahaan juga mampu memperoleh karyawan yang memiliki keterampilan yang tinggi serta produktif, serta perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Terdapat contoh perusahaan yang kami observasi menggunakan teori utilitarianisme yaitu PT Freeport Indonesia.⁷ PT Freeport Indonesia adalah salah satu Perusahaan yang penjelajahan atau pencarian mengenai apapun yang memiliki kandungan seperti perak, tembaga dan emas. PT Freeport ini berjalan di daerah dataran tinggi, yaitu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, Indonesia. PT Freeport Indonesia juga merupakan sebuah perusahaan multinasional di mana sebuah perusahaan internasional atau transnasional yang memiliki kantor pusat di suatu negara. Akan tetapi, kantor cabangnya terdapat di negara maju dan berkembang.

Terdapat permasalahan etika yang dilanggar oleh perusahaan ini, bahwasannya seluruh pekerja PT Freeport Indonesia nyaris melakukan aksi mogok kerja karena adanya perbedaan mengenai standar upah yang ditetapkan oleh sisi manajemen perusahaan tersebut di seluruh negara. Dapat diketahui bahwasannya perusahaan freeport yang berdiri di Indonesia ini mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan upah tenaga kerja perusahaan freeport yang berdiri di negara lain. Sampai saat ini, belum ditemukan jalan untuk menyelesaikan

⁷ Echo Prasetyo, *Contoh Perusahaan Yang Menerapkan Utilitarianisme*, 2013, <https://prasetyokoko.blogspot.com/2013/11/contoh-perusahaan-yang-menerapkan.html>. Diakses pada 20 Oktober 2023

permasalahan tersebut, dan pihak perusahaan masih tetap bersikeras untuk melawan gutatan pekerja.⁸

Bahwasanya biaya tanggung jawab sosial pada rakyat papua yang dikoaar-koarkan itu pun jumlahnya tidak seberapa dan tidak mencapai satu persen pun dari hasil laba yang diperoleh oleh PT PT Freeport Indonesia. Akan tetapi, malah terjadi permasalahan dimana rakyat papua harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk menanggung kerusakan-kerusakan yang terjadi akibat perusahaan ini. Lalu pengeluaran reklamasi juga tidak mungkin bisa ditanggung oleh penerus papua hingga 7 turunan. Keseimbangan siklus operasional perusahaan ini akan diakui atau tidak merupakan ukuran yang penting pada kestabilan politik papua dan induk perekonomian yang sudah terlaksanakan serta berputarnya mesin dari perusahaan Freeport-mc Moran ini di wilayah Papua memiliki kekuatan yang tidak biasa terhadap perekonomian Kawasan nasional dan global.

Sebagai perusahaan yang memiliki label multinasional yang otomatis perusahaan tersebut adalah perusahaan berkelas global dimanan pada umumnya berasal dari Amerika Serikat, tenaga kerja merupakan salah satu bagian penting dari sebuah perusahaan. Menjalin hubungan yang baik dengan para pekerja adalah sebuah keharusan yang dilakukan, karena itu dapat menghasilkan hubungan yang dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Dimana perusahaan sangat membutuhkan inferensi serta loyalitas untuk memperoleh produksi yang lebih baik dan para pekerja membutuhkan komitmen dari pihak perusahaan perihal pemberian gaji yang sesuai.

Pada permasalahan ini pihak pemerintah pun merassa enggan karena dengan adanya perusahaan multinasional ini tidak memberikan contoh yang baik untuk menghindari permasalahan mengenai persoalan mendasar mengenai norma. Komitmen kontrak para pekerja dengan pihak perusahaan diperpanjang karena bertentangan dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan yang sudah diganti dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 mengenai minerba. Adapun beberapa alasan yang dilontarkan oleh pihak perusahaan ini cenderung klasik untuk menambah pundi negara yang sudah jelas tidak terbukti bahwa perusahaan tersebut tidak memberikan sumbangannya kepada negara. Akan tetapi negara Indonesia ini tampaknya telah dibodoh-bodohi secara luar biasa karena PT Freeport Indonesia ini berizin penambangan tembaga, tetapi perusahaan ini juga mendapatkan bahan mineral lainnya yaitu emas, perak bahkan uranium, yang dimana bahan tersebut langsung dibawa ke luar negeri Indonesia bahkan tidak melakukan pengolahan untuk meningkatkan nilai di Indonesia. Malah PT Freeport Indonesia ini mendapatkan laba yang berlipat dengan memberikan pajak PNBPN kepada Indonesia serta tenaga kerja local dan beberapa pekerja asing.⁹

⁸ Danang Sunyoto, *Etika Bisnis*, (Yogyakarta: CAPS, 2016), 167.

⁹ Nursetiawan, Afief. "ANALISIS KASUS PT FREEPORT INDONESIA DALAM SUDUT PANDANG ETIKA BISNIS."

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan yang dialami oleh PT Freeport Indonesia berhubungan dengan teori etika yaitu teori utilitarianisme yang dimana berdasarkan teori ini, perbuatan atau kegiatan yang benar merupakan perbuatan yang menghasilkan kemanfaatan bersama yang merupakan sebuah kebahagiaan serta kesejahteraan bagi banyak orang. Dan menurut teori ini, PT Freeport Indonesia telah melakukan kesalahan yang sangat bertentangan dengan teori ini yang menyatakan memanfaatkan bersama ini merupakan jumlah kebahagiaan atau kesejahteraan yang diperoleh dari sebuah tindakan. Akan tetapi perusahaan ini malah mementingkan kepentingan perusahaan pribadinya dan keuntungan yang diperoleh tidak dapat dipergunakan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat papua dan warga Indonesia, melainkan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Echo Prasetyo, Contoh Perusahaan Yang Menerapkan Utilitarianisme, <https://prasetyokoko.blogspot.com/2013/11/contoh-perusahaan-yang-menerapkan.html>. 2013.
- Mangunhardjaja, A. *Isme-Isme Dalam Etika Dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Nursetiawan, Afief. "Analisis Kasus PT Freeport Indonesia dalam Sudut Pandanng Etika Bisnis.
- Pratiwi, Endang, dkk. "Teori Utolitarianisme Jeremy Bentham: Tujuan Hukum Atau Metode Pengujian Produk Hukum?." *Jurnal Konstitusi* 19.2 (2022): 268-293.
- Santoso, Thomas. *Etika Bisnis*. Surabaya: CV. Saga Jawadwipa, 2022.
- Sunyoto, Danang. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: CAPS, 2016.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.